

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis segmentasi gaya hidup pada siswa/siswi SMU Bina Bakti Bandung terhadap 14 pertanyaan mengenai sikap, minat dan pendapatnya tentang gaya hidup. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan mengaplikasikan analisis faktor, *k-means cluster* dan analisis *crosstab*. Dimana sebelumnya dilakukan beberapa uji pendahuluan yang terdiri uji reliabilitas dan uji validitas.

Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Hal ini berdasarkan pendapat Hair et.al (1992:98-99) yang menetapkan bahwa ukuran sampel minimal untuk analisis faktor adalah $10 \times$ jumlah variabel. Terkait jumlah variabel yang digunakan yaitu sebanyak 20 pertanyaan, maka jumlah sampelnya minimal adalah $10 \times 20 = 200$ responden. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara memberikan kuesioner. Responden yang dikumpulkan yaitu sebanyak 200 responden.

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dengan judul “Segmentasi Gaya Hidup Pada Siswa/Siswi SMU Bina Bakti Bandung” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai pada ANOVA Cluster Sig. < 0,05. Ini berarti setiap kluster mempunyai perbedaan yang berarti dalam memandang setiap dimensi (*attitude, interest, opinion*).
2. Berdasarkan tabel ANOVA, angka F terbesar adalah 134,399 pada int. 2 (saya sangat menyukai tanggung jawab untuk memimpin sebuah group). Hal ini berarti responden *cluster 1* mempunyai persepsi yang sangat berbeda tentang tanggung jawab untuk memimpin sebuah group jika dibandingkan dengan sikap responden di *cluster 2*. Mungkin responden di *cluster 2* menganggap tanggung jawab untuk memimpin sebuah group tidak penting.
3. Di pengujian *final cluster*, Pada kluster 1, angka berada di atas 3. Hal ini berarti sikap responden cenderung positif pada dimensi tersebut. Pada *cluster 1* berpendapat bahwa mereka lebih suka belajar seni, budaya dan sejarah, suka belajar segala sesuatu sekalipun mungkin hal tersebut tidak ada gunanya bagi saya, suka melakukan hal-hal baru dan berbeda, suka dengan rutinitas hidup saya, suka mengerjakan berbagai hal sendirian, menyukai tanggung jawab untuk memimpin sebuah group, menyukai hanya tertarik pada sedikit hal, menyukai berpakaian lebih mengikuti mode dibandingkan kebanyakan orang, menyukai mencoba hal-hal baru, menyukai tantangan untuk melakukan hal-hal yang belum pernah saya lakukan, menyukai suka memimpin orang lain, mengakui bahwa mereka adalah orang yang suka pamer, mengakui bahwa televisi terlalu banyak mempernontonkan hal-hal yang kurang sesuai dengan norma susila dan

lebih ingin dinilai sebagai orang yang mengikuti mode. Sedangkan pada klaster 2, berpendapat bahwa mereka kurang menyukai/setuju dengan hal-hal yang ada di *cluster* 1.

4. Jumlah responden tiap klaster menunjukkan di klaster 1 jumlah responden sebanyak 167 responden, dan pada klaster 2 sebanyak 33 responden. Jadi responden lebih banyak di klaster 1 dengan presentase
 - Presentase cluster 1 = $167/200 * 100\% = 83.5\%$
 - Presentase cluster 2 = $33/200 * 100\% = 16.5\%$
5. Di komposisi usia, pada klaster 1 didominasi oleh umur 15 sampai 16 tahun dan di klaster 2 didominasi oleh usia 17 sampai 18 tahun.
6. Di komposisi jenis kelamin pada klaster 1 didominasi oleh jenis kelamin pria sebanyak 89 orang dan pada klaster 2 didominasi oleh jenis kelamin wanita sebanyak 18 orang.

5.2 Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis, penulis akan memberikan saran yang berguna dalam meningkatkan niat beli konsumen terhadap suatu produk. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan lainnya yang perlu dilakukan adalah mencari cara pelajar menghabiskan waktu, dan menggali kegiatan yang mereka gemari secara lebih mendalam, agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Sedangkan bagi institusi SMU Bina Bakti Bandung, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kurikulum dan umumnya untuk

perkembangan manajemen pendidikan di masa mendatang, yang mampu mengakomodasi nilai-nilai dinamis, konservatif dan konservatif-trendsetter. Juga perlu dipikirkan upaya untuk mendorong pelajar konservatif supaya lebih dinamis dan kreatif.

3. Diharapkan bagi institusi SMU Bina Bakti Bandung dapat menyusun program-program akademik yang mengakomodasikan keunikan peserta didik dan menyusun program-program akademik menjadi lebih baik.

Demikian hasil kesimpulan dan saran yang dapat saya kemukakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan sebagai masukan, perbaikan, pengembangan, dan perbaikan terhadap institusi SMU Bina Bakti Bandung.